

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Depok

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Depok

Kota Depok merupakan salah satu wilayah perkotaan yang berada di Provinsi Jawa Barat dan memiliki posisi geografis yang strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta serta Provinsi Banten. Secara geografis, Kota Depok terletak pada koordinat $6^{\circ}19'00''$ – $6^{\circ}28'00''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}43'00''$ – $106^{\circ}55'00''$ Bujur Timur. Wilayah Kota Depok memiliki luas sekitar 200,29 km² atau sekitar 0,58% dari keseluruhan luas Provinsi Jawa Barat. Batas wilayah Kota Depok meliputi DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan di sebelah utara, Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi di sebelah timur, Kabupaten Bogor di sebelah selatan, serta Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan di sebelah barat. Posisi tersebut menempatkan Depok sebagai wilayah yang memiliki keterkaitan geografis dan aktivitas yang cukup kuat dengan kawasan Jabodetabek.

Secara administratif, Kota Depok mengalami perkembangan wilayah melalui pemekaran kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Wilayah Kecamatan di Kota Depok, wilayah pemerintahan yang sebelumnya terdiri atas enam kecamatan berkembang menjadi sebelas kecamatan. Kecamatan tersebut meliputi Cimanggis, Sukmajaya, Tapos, Sawangan, Pancoran Mas, Limo, Beji, Cinere, Bojongsari, Cipayung, dan Cilodong. Pembagian wilayah administratif tersebut

menggambarkan perkembangan Kota Depok sebagai kawasan perkotaan yang memiliki persebaran permukiman dan aktivitas masyarakat di berbagai bagian wilayah.

Kondisi topografi Kota Depok secara umum menunjukkan adanya variasi ketinggian wilayah dari bagian utara menuju bagian selatan. Wilayah bagian utara didominasi dataran rendah dengan elevasi sekitar 50–80 meter di atas permukaan laut. Wilayah bagian tengah memiliki ketinggian sekitar 80–110 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah bagian selatan cenderung berupa perbukitan dengan kondisi permukaan yang bergelombang lemah dan elevasi lebih dari 110 meter di atas permukaan laut. Variasi topografi tersebut memberikan karakteristik fisik yang berbeda pada sejumlah wilayah kecamatan di Kota Depok.

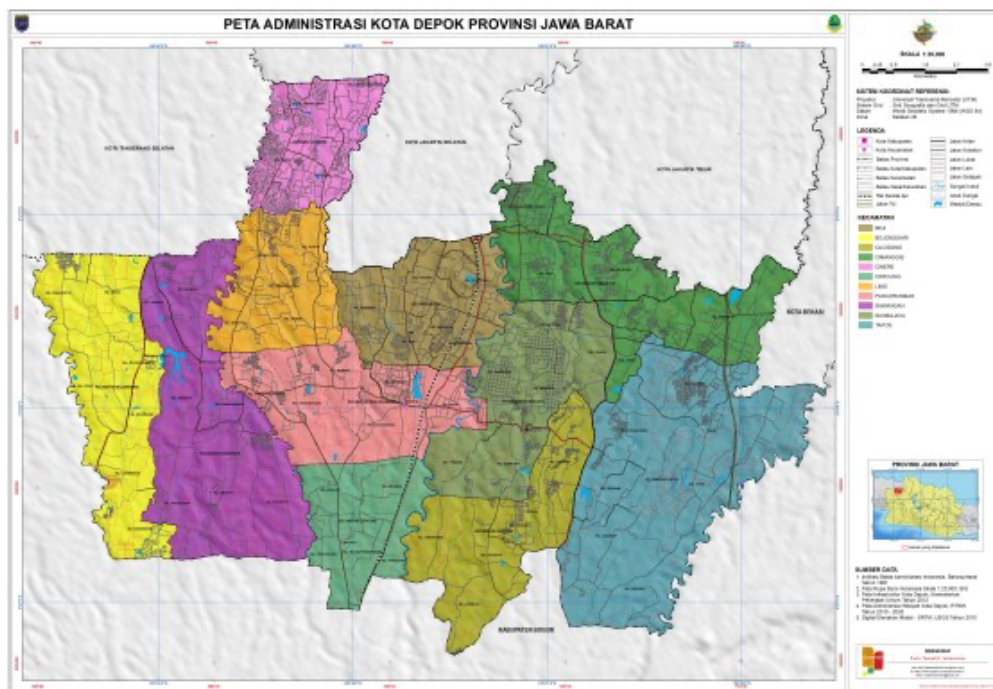
Kota Depok juga memiliki sumber daya air yang berasal dari sungai dan situ. Sungai-sungai di wilayah ini termasuk dalam dua Satuan Wilayah Sungai (SWS) besar, yaitu Ciliwung dan Cisadane. Beberapa sungai besar yang melintasi Kota Depok antara lain Sungai Ciliwung, Angke, Sugutamu, Cipinang, Pesanggrahan, dan Krukut, disertai sejumlah anak sungai serta saluran irigasi. Selain sungai, Kota Depok memiliki 31 situ yang tersebar di wilayah timur, barat, dan tengah. Berdasarkan data Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air tahun 2013, luas keseluruhan situ dan danau di Kota Depok mencapai sekitar 159,15 hektare atau sekitar 0,79% dari luas wilayah Kota Depok. Keberadaan sumber daya air tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam kondisi geografis Kota Depok.

Dari aspek penggunaan lahan, wilayah Kota Depok didominasi oleh kawasan permukiman. Permukiman tidak teratur atau perkampungan memiliki luas sekitar 8.003,83 hektare atau sekitar 39,99% dari total luas wilayah, sedangkan permukiman teratur atau perumahan mencapai sekitar 3.541,01 hektare atau sekitar 17,69%. Selain kawasan permukiman, terdapat pula ladang, tegalan, dan lahan kering dengan luas sekitar 3.383,52 hektare atau sekitar 16,39% dari total wilayah. Komposisi tersebut memperlihatkan karakter Kota Depok sebagai kawasan perkotaan yang mengalami perkembangan permukiman cukup luas, baik melalui pembangunan perumahan oleh pengembang maupun pembangunan permukiman secara individual.

Dari sisi klimatologi, Kota Depok termasuk wilayah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim muson. Kondisi iklim di berbagai wilayah Kota Depok relatif seragam dengan temperatur berkisar antara 24,3–33°C dan kelembaban rata-rata sekitar 82%. Kecepatan angin rata-rata mencapai 3,3 knot, sedangkan persentase penyinaran matahari rata-rata berada pada angka 49,8%. Curah hujan tahunan tercatat sekitar 2.684 mm dengan jumlah hari hujan mencapai sekitar 222 hari per tahun. Curah hujan yang berlangsung sepanjang tahun menjadi salah satu karakteristik klimatologis yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan dan tata ruang wilayah.

Kondisi geografis Kota Depok juga berkaitan dengan potensi terjadinya beberapa bencana alam, terutama banjir, longsor, dan kebakaran. Kawasan yang memiliki potensi banjir umumnya berada pada wilayah dataran rendah dan kawasan permukiman, dengan beberapa lokasi yang disebutkan meliputi

Kelurahan Depok, Mampang, Tugu, Sawangan, Kalimulya, dan Cipayung. Banjir dapat dipicu oleh intensitas dan durasi hujan yang tinggi, luapan sungai, kapasitas aliran yang terbatas, serta sistem drainase yang kurang memadai. Potensi longsor terdapat di sekitar sempadan Sungai Ciliwung, Sungai Pesanggrahan, dan Sungai Pedongkelan, sedangkan risiko kebakaran cenderung terdapat pada kawasan permukiman padat seperti Kelurahan Depok, Depok Jaya, Sukmajaya, dan Tugu. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis Kota Depok tidak hanya ditandai oleh posisi dan karakter fisik wilayah, tetapi juga oleh hubungan antara topografi, hidrologi, penggunaan lahan, iklim, serta potensi bencana yang berkembang di dalamnya.



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Depok

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/>

2.1.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Depok memiliki luas wilayah administratif yang terbagi ke dalam 11 (sebelas) kecamatan dengan luas yang bervariasi antarwilayah. Kecamatan Tapos merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, sedangkan Kecamatan Cinere merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil. Rincian luas wilayah masing-masing kecamatan di Kota Depok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Depok, 2023

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Sawangan	26,07
2	Bojongsari	19,41
3	Pancoran Mas	18,05
4	Cipayung	11,37
5	Sukmajaya	17,37
6	Cilodong	15,38
7	Cimanggis	21,78
8	Tapos	33,43
9	Beji	14,63
10	Limo	11,89
11	Cinere	10,53
Kota Depok		199,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, 2023

Berdasarkan Tabel 2.1, dapat diketahui bahwa Kecamatan Tapos memiliki luas wilayah terbesar, yaitu 33,43 km², sedangkan Kecamatan Cinere memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 10,53 km². Secara keseluruhan, luas wilayah Kota Depok tercatat sekitar 199,91 km². Sebaran luas wilayah yang

tidak merata antarkecamatan tersebut turut memengaruhi jangkauan dan intensitas pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan PT PLN (Persero), termasuk Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota, dalam menjangkau seluruh wilayah kerjanya.

2.1.3 Kondisi Demografi Penduduk Kota Depok

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan potensi jumlah pelanggan yang harus dilayani oleh PT PLN (Persero) di suatu wilayah kerja. Data jumlah penduduk Kota Depok berdasarkan jenis kelamin per kecamatan pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kota Depok Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Sawangan	47.017	10.556	57.573
2	Bojongsari	34.321	7.784	42.105
3	Pancoran Mas	61.881	17.833	79.714
4	Cipayung	42.918	11.819	54.737
5	Sukmajaya	63.256	19.152	82.408
6	Cilodong	43.732	10.051	53.783
7	Cimanggis	64.467	16.052	80.519
8	Tapos	69.053	16.757	85.810
9	Beji	40.794	11.240	52.034
10	Limo	27.240	6.531	33.771
11	Cinere	22.355	6.848	29.203
Kota Depok		517.034	134.623	651.657

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, 2023

Berdasarkan Tabel 2.2, Kecamatan Tapos dan Kecamatan Cimanggis tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Depok, sedangkan Kecamatan Cinere dan Kecamatan Limo memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Besarnya jumlah penduduk pada suatu kecamatan berbanding lurus dengan besarnya jumlah pelanggan listrik yang harus dilayani, sehingga turut menjadi pertimbangan bagi PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota dalam mengoptimalkan pelayanan melalui aplikasi PLN Mobile agar dapat menjangkau seluruh pelanggan secara merata, cepat, dan efisien.

2.2 Gambaran Umum PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP)

Depok Kota

2.2.1 Tugas dan Fungsi PT PLN (Persero)

PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kelistrikan secara langsung kepada pelanggan di wilayah kerjanya, baik melalui loket pelayanan tatap muka maupun melalui aplikasi PLN Mobile sebagai media pelayanan digital. Adapun fungsi utama ULP Depok Kota adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pelayanan pelanggan, meliputi permohonan pasang baru, perubahan atau penambahan daya, penyambungan sementara, serta pelayanan administrasi pelanggan lainnya.
- b. Menyelenggarakan transaksi energi, meliputi pembacaan meter, penerbitan rekening listrik, serta pengelolaan piutang pelanggan.
- c. Menyelenggarakan pelayanan teknik, meliputi pemeliharaan jaringan

distribusi serta penanganan gangguan kelistrikan yang dilaporkan pelanggan.

- d. Menyelenggarakan fungsi pemasaran dan penjualan produk serta layanan tambahan PLN (sales retail) kepada pelanggan.
- e. Menjaga aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta keamanan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan pelanggan.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pelayanan, termasuk pemanfaatan aplikasi PLN Mobile sebagai media pelayanan digital di wilayah kerja ULP Depok Kota.

Berbagai fungsi tersebut dilaksanakan secara terintegrasi guna memastikan bahwa pelayanan kelistrikan kepada pelanggan, baik melalui pelayanan konvensional maupun melalui aplikasi PLN Mobile, dapat berjalan secara cepat, mudah, dan efektif.

2.2.2 Visi dan Misi PT PLN (Persero)

a. Visi

“Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.”

b. Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

c. Motto

“Listrik untuk Kehidupan Lebih Baik”.

2.2.3 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota



Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) ULP Depok Kota

Sumber : PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota, 2026

Rincian jabatan pada struktur organisasi PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Depok Kota disajikan pada tabel berikut.

1. Manager ULP Depok Kota

- a) Senior Officer Kinerja dan Administrasi Pelayanan Pelanggan (SOF Kin dan Adm Lay Gan)
- b) Officer Logistik Pelayanan Pelanggan (OF Log Layanan Pelanggan)
- c) Team Leader Pelayanan Pelanggan (TL Pelayanan Pelanggan)

- Junior Officer Pelayanan Pelanggan (JOF Pelayanan Pelanggan)
- d) Team Leader Teknik Pelayanan Pelanggan (TL Teknik Yan Gan)
- e) Team Leader K3 dan Keamanan Pelayanan Pelanggan (TL K3 dan Kam Lay Gan)
- f) Team Leader Sales Retail (TL Sales Retail)
- g) Team Leader Transaksi Energi Pelayanan Pelanggan (TL Transaksi Energi Yan Gan).